

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sintaksis merupakan ilmu tentang kalimat atau ilmu mengenai penataan kalimat. Verhaar (dikutip Suhardi, 2013: 14), menyatakan bahwa sintaksis adalah ilmu yang menyelidiki semua hubungan antarkata dan antarkelompok kata (frasa) dalam satuan dasar yaitu kalimat. Susunan kata-kata tersebut merupakan struktur kata yang akan dibentuk untuk memperoleh suatu makna dari kata yang dapat dipahami oleh para pelaku komunikasi. Membicarakan struktur sintaksis, yang pertama harus dibicarakan adalah masalah fungsi sintaksis, kategori sintaksis, dan peran sintaksis (Chaer, 2019: 207).

Ramlan (dikutip Tarno dan Iswanto, 2019: 2), “Memberikan batasan sintaksis sebagai bidang ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa”. Oleh karena itu, di dalam ilmu sintaksis banyak sekali hal yang bisa dilakukan untuk meneliti suatu objek yang sesuai dengan ilmu sintaksis itu. Salah satu yang dapat diteliti adalah kalimat.

Kalimat merupakan satuan bahasa yang langsung digunakan sebagai satuan ujaran di dalam berkomunikasi verbal yang hanya dilakukan oleh manusia. Kalimat dapat dijelaskan sebagai satuan kata terkecil yang mengandung pengertian lengkap. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer (2019: 240) yang menyatakan bahwa yang penting atau yang menjadi dasar kalimat adalah konstituen dasar dan intonasi final, sebab konjungsi hanya ada kalau diperlukan. Kalimat yang baku itu terdiri dari

subjek, predikat, objek, dan keterangan atau yang paling sedikit hanya terdiri dari subjek dan predikat. Unsur yang menjadi pokok kalimat ada tiga yaitu subjek, predikat dan objek. Jika kalimat tersebut ingin lebih jelas lagi, maka kalimat tersebut bisa ditambah keterangan. Akan tetapi penggunaan bahasa tidak baku juga sering digunakan dalam masyarakat khususnya dalam berkomunikasi sehari-hari.

Kalimat minor adalah kalimat yang klausanya tidak lengkap, mungkin terdiri dari subjek saja, predikat saja, objek saja, ataupun hanya terdiri dari keterangan saja (Awalludin, 2014:161). Kalimat yang baku terdiri dari subjek, predikat, objek, dan keterangan atau paling sedikit terdiri dari subjek dan predikat. Ketiga unsur yang menjadi pokok sebuah kalimat adalah subjek, predikat dan objek. Keterangan hanya sebagai penjelas saja. Namun dalam kehidupan sehari-hari masyarakat lebih sering menggunakan kalimat tidak baku untuk berkomunikasi.

Karya sastra sebagai ungkapan pribadi manusia yang berada pada potret kehidupan bermasyarakat untuk dinikmati dan dipahami oleh masyarakat. karya sastra tercipta adanya pengalaman, ungkapan dan gambaran batin pengarang berupa peristiwa dan juga problem dunia yang menarik dan sangat berkesan sehingga akan muncul ide dari pengalaman atau peristiwa tersebut yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Sebuah karya sastra tidak bisa lepas dari pengarang dan kehidupan manusia di masyarakat yang disusun menjadi sebuah cerita yang mengandung makna. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang disebut dengan fiksi. Novel berasal dari bahasa Italia novella. Istilah novella mengandung pengertian yang sama dengan istilah novelet (Inggris novellet), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang

panjangnya cukup, tidak terlalu panjang namun juga tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro, 2013: 11—12). Novel digunakan sebagai media alternatif penyampaian pesan yang dibungkus dengan kisah yang menyentuh hati sehingga cerita akan lebih komunikatif dengan masyarakat. Penyampaian pesan dalam sebuah novel disuguhkan dengan berupa kalimat-kalimat yang bervariasi.

Dewasa ini muncul pengarang muda yang cukup terkenal dengan karya-karyanya yang menginspirasi anak muda dan penuh dengan nilai moral, yaitu Bayu Permana. Karyanya yang berjudul *Utara* yang diterbitkan pertama kali April 2020 yang mengisahkan tentang Uttam dan Amanda, dua tokoh utama yang ingin membuktikan bahwa menjadi diri sendiri yang tidak sesuai dengan stereotip gender di masyarakat itu tidak apa-apa, selama mereka bahagia dan tidak merugikan orang lain.

Penggunaan kalimat minor tidak hanya digunakan dalam tindak tutur sehari-hari. Kalimat minor juga terdapat di dalam tulisan. Karya tulis sastra ikut serta dalam penggunaan kalimat minor sebagai variasi dalam penggunaan bahasa. Penggunaan kalimat minor dalam sebuah karya tulis contohnya novel diperbolehkan dan tidak akan dipermasalahkan jika digunakan pada tempatnya dan sesuai dengan kondisinya. Apalagi dengan berkembangnya teknologi dan zaman maka banyak muncul bahasa-bahasa gaul yang digunakan anak muda sekarang, seperti beberapa kata yang terdapat dalam novel *Utara*.

Dalam novel *Utara* ini banyak mengandung kalimat minor di dalamnya. Kalimat minor berguna sebagai penegas ketika sebuah argumen panjang yang disampaikan kurang dipahami oleh lawan bicara. Chaer (2019: 247) mengatakan

bahwa kalimat minor merupakan kalimat yang berklausa tidak lengkap. Klausa tidak lengkap tersebut bisa berupa subjek saja, predikat saja, objek saja, atau hanya terdiri keterangan saja. Kalimat minor ini walaupun klausanya tidak lengkap, namun bisa dipahami karena konteksnya diketahui oleh pendengar dan pembicara saja. Konteks ini bisa berupa konteks kalimat, konteks situasi, ataupun juga konsteks topik dari pembicaraan tersebut. Beberapa kalimat yang termasuk kalimat minor meliputi kalimat jawaban singkat, kalimat seruan, kalimat perintah, kalimat tanya, dan sebagainya.

Penggunaan kalimat minor yang demikian banyak ditemukan dalam novel *Utara* karya Bayu Permana ini. Adanya hubungan yang bervariasi antara penggunaan kalimat minor dalam novel *Utara* karya Bayu Permana ini, maka peneliti tertarik melakukan analisis kalimat minor dalam novel tersebut. Peneliti disini mengambil objek penelitian berupa novel yang berjudul *Utara* karya Bayu Permana. Analisis kalimat minor terhadap novel *Utara* karya Bayu Permana ini menarik untuk dilakukan karena didalamnya terdapat penyederhanaan kalimat lengkap menjadi kalimat yang sederhana, namun masih bisa dipahami oleh pelaku obrolan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Artanto (2013) yang membahas tentang jenis dan struktur kalimat minor dalam kumpulan cerpen *Banjire Wis Surut* karya Pengarang-pengarang Sastra Jawa Bojonegoro. Dimana dalam penelitian tersebut banyak ditemukan jenis kalimat minor dan juga struktur kalimat minor yang ada di dalam cerpen tersebut. Perbedaan penelitian yang diteliti oleh Wahyu Artanto dengan penelitian yang akan penulis teliti yakni, pada penelitian Wahyu Artanto

memilih objek penelitian berupa kumpulan cerpen *Banjire Wis Surut* karya Pengarang-pengarang Sastra Jawa Bojonegoro sedangkan, penelitian sekarang memilih objek berupa dialog pada novel *Utara* karya Bayu Permana. Selanjutnya untuk teknik analisis data yang digunakan Wahyu Artanto yakni teknik padan referensial dan pragmatis sedangkan, penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data deskriptif.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apa saja jenis kalimat minor yang terdapat pada dialog novel *Utara* karya Bayu Permana?
2. Bagaimanakah struktur kalimat minor yang terdapat pada dialog novel *Utara* karya Bayu Permana?
3. Bagaimanakah relevansi novel *Utara* karya Bayu Permana dalam pembelajaran sastra di SMA?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan jenis kalimat minor yang terdapat pada dialog novel *Utara* karya Bayu Permana.

2. Untuk mendeskripsikan struktur kalimat minor yang terdapat pada dialog novel *Utara* karya Bayu Permana.
3. Untuk mengetahui relevansi novel *Utara* karya Bayu Permana dalam pembelajaran sastra di SMA.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### **1. Teoriti**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu kebahasaan khususnya sintaksis, yang berkenaan dengan kalimat minor. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khasanah penelitian dalam bidang sintaksis, terutama yang berkaitan dengan kalimat minor. Penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan deskripsi mengenai bentuk dan jenis dari kalimat minor. Kemudian juga diharapkan dapat berguna bagi pengembangan teori dan analisisnya untuk kepentingan penelitian dimasa yang akan datang yang akan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

##### **2. Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan contoh bentuk dari kalimat minor pada dialog novel *Utara* karya Bayu Permana. Selanjutnya bisa

dipakai sebagai acuan penelitian lebih lanjut lagi mengenai kalimat minor. Terdapat pula manfaat bagi peneliti dan bagi peneliti lain.

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti. Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa memberikan contoh bagaimana bentuk dan jenis kalimat minor pada dialog novel *Utara* karya Bayu Permana, serta dapat juga menjadi acuan penelitian lebih lanjut mengenai kalimat mayor dan kalimat minor.

b. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan tolak ukur untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian tentang analisis kalimat minor minor pada dialog novel *Utara* karya Bayu Permana.